

Pemahaman Dan Kepedulian Implementasi Akuntansi Lingkungan Oleh UMKM Makanan Dan Minuman Di Kantin UMRI

Erma Nuril Fajriah

Universitas Muhammadiyah Riau

Mivtahul Janati Rahmi Fajri

Universitas Muhammadiyah Riau

Siti Rodiah

Universitas Muhammadiyah Riau

Alamat: Jl. Tuanku Tambusai Kota Pekanbaru Kode Pos 28294

Korespondensi penulis: ermanuril15@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to determine the level of understanding and concern of food and beverage canteen MSME business actors at Muhammadiyah University of Riau regarding the application of environmental accounting in their business operations. Environmental accounting is a field of accounting that is developing by voluntarily including environmental costs in company financial reports. Research data was collected through questionnaires. Using a random proportional technique, three canteen MSMEs selling food and drinks at the Muhammadiyah University of Riau were selected. In this qualitative descriptive research, data analysis was carried out using the Miles and Huberman data analysis model in Sugiyono (2017): reducing data, presenting data, and making conclusions. The research results show that two out of three food and beverage MSME business owners in the Muhammadiyah University of Riau canteen have a good understanding and concern about the importance of implementing green accounting (environmental accounting). They do not yet understand the details of business and environmental costs, but they know that environmental costs are included in their business financial statements.*

Keywords: *Environmental Accounting; Application Of Environmental Accounting; Environmental Costs; UMKM Food And Beverage Seller Canteen.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kepedulian para pelaku usaha UMKM kantin makanan dan minuman di Universitas Muhammadiyah Riau tentang penerapan akuntansi lingkungan dalam operasi bisnis mereka. Akuntansi lingkungan adalah bidang akuntansi yang berkembang dengan memasukkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan secara sukarela. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner. Dengan menggunakan teknik proporsional acak, dipilih tiga UMKM kantin yang menjual makanan dan minuman di Universitas Muhammadiyah Riau. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data Miles and Huberman dalam Sugiyono (2017): mengurangi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua dari tiga pemilik usaha UMKM makanan dan minuman di kantin Universitas Muhammadiyah Riau memiliki pemahaman dan kepedulian yang baik tentang pentingnya menerapkan akuntansi hijau (akuntansi lingkungan). Mereka belum memahami secara rinci detail biaya usaha dan lingkungan, tetapi mereka tahu bahwa biaya lingkungan termasuk dalam laporan keuangan bisnis mereka.

Kata kunci: Akuntansi Lingkungan; Implementasi Akuntansi Lingkungan; Biaya Lingkungan; UMKM Kantin Penjual Makanan Dan Minuman.

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah industri yang merupakan sarana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, UMKM juga disebut sebagai kegiatan yang sangat mendongkrak tingkat pengangguran dan mata pencaharian masyarakat kecil. Banyaknya pelaku usaha yang terus menerus bermunculan baik mikro maupun makro dengan beragam jenis usaha ataupun sejenis menjadi gairah sendiri bagi pelaku usaha untuk mendesain produknya lebih menarik dan berbeda supaya di kenal oleh banyak orang. Pengembangan UMKM merupakan langkah strategi yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan adanya UMKM saat ini masih menjadi andalan pemerintah karena sangat berperan besar dalam berkembangnya ekonomi baik dalam menyediakan manajemen suatu kegiatan usaha produktif, manajemen telah penyaluran kredit maupun dalam suatu hal penyerapan tenaga kerja, sehingga telah memberikan sebuah peluang kerja kepada masyarakat sekitar.

Menyadari peranan UMKM yang sangat besar, pemerintah tidak hanya tinggal diam, tetapi sampai saat ini terus memberikan berbagai bantuan agar UMKM terus mengembangkan usahanya secara cepat. Akan tetapi pelaku usaha UMKM juga kurang memperdulikan penanganan limbah lingkungan, karena lebih mementingkan laba dan omzet dalam kegiatan usahanya, maka UMKM lebih menjaga kualitas produk yang diproduksinya sehingga untuk pengeluaran biaya lingkungan seringkali diabaikan.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM di kantin universitas Muhammadiyah Riau yang menjual makanan dan minuman serta cemilan yang di nikmati oleh mahasiswa. Mengenai penelitian yang telah peneliti observasi jumlah keseluruhan kantin di Universitas Muhammadiyah Riau sebanyak 10 kantin, dan dari 10 kantin tersebut peneliti mengambil 3 sampel yaitu di antaranya Kantin Tata, Kantin Bunda, Kantin Oma Ray & Rey. Pelaku usaha ini dipilih karena jenis usaha ini memberikan pengaruh yang cukup besar dalam keuntungan dan pendapat yang di dapatkan oleh pelaku usaha, karena para pemilik usaha sering kualahan akan pembeli dari mahasiswa yang membludak di waktu jam makan siang. Terkait dengan hal tersebut, penelitian ini membahas tentang sejauh mana pelaku usaha UMKM sebagai salah satu unsur utamakan peduli lingkungan dan mengetahui serta keuntungan dan kerugian dari usaha yang mereka miliki.

Biaya lingkungan didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait dengan kerusakan lingkungan dan upaya untuk mempertahankannya. Biaya lingkungan mencakup biaya internal (yang berkaitan dengan pengurangan proses produksi untuk mengurangi dampak lingkungan) dan eksternal (yang berkaitan dengan perbaikan kerusakan yang disebabkan oleh limbah) (Susenohaji, 2002).

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Akuntansi Lingkungan

Akuntansi Lingkungan, juga dikenal sebagai Green Accounting, melibatkan proses mengenali, mengukur, mencatat, merangkum, melaporkan, dan mengungkapkan informasi terkait dengan aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan yang memengaruhi masyarakat, lingkungan, dan perusahaan itu sendiri dalam satu paket laporan terintegrasi. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan dalam penilaian dan pengambilan keputusan, termasuk aspek non-ekonomi (Dewi et al., 2018). Pemahaman ini merujuk pada konsep tiga pilar dasar bisnis yang pertama kali diperkenalkan oleh Elkington (1997, 2001).

Dalam bukunya Akuntansi Lingkungan dan penerapannya (2008:13), Arfan Ikhsan mendefinisikan “Green accounting” atau “environmental accounting” sebagai konsep yang terkait dengan penggabungan biaya lingkungan (environmental costs) ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan mencakup dampak finansial dan non-finansial yang harus ditanggung sebagai akibat dari aktivitas yang memengaruhi kualitas lingkungan.

Andreas Lako dalam bukunya Akuntansi Hijau (2018:99) menguraikan bahwa akuntansi lingkungan, atau yang dikenal sebagai Green Accounting, adalah suatu proses yang melibatkan pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan yang terjadi secara menyeluruh terhadap berbagai aspek keuangan, sosial, dan lingkungan dalam konteks akuntansi. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi akuntansi yang mencakup aspek keuangan, sosial, dan lingkungan, yang lengkap, terintegrasi, dan relevan, yang dapat memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan baik yang bersifat ekonomi maupun non-ekonomi.

Tujuan Akuntansi Lingkungan

Arfan Ikhsan (2008) menjelaskan bahwa tujuan utama dari green accounting adalah untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan lingkungan dengan melakukan evaluasi aktivitas lingkungan dari perspektif biaya (biaya lingkungan) dan manfaat ekonomi (Ratulangi et al., 2018). Implementasi dan pengembangan green accounting memiliki beberapa tujuan yang sangat penting terkait dengan lingkungan:

1. Mendorong entitas untuk bertanggung jawab dan meningkatkan keterbukaan dalam mengenai hal-hal dalam masalah lingkungan.

2. Membantu entitas dalam merencanakan strategi untuk merespon isu-isu lingkungan dalam konteks hubungan dengan masyarakat dan kelompok-kelompok aktivis atau penekan yang berkaitan dengan isu lingkungan.
3. Membentuk citra yang lebih positif sehingga entitas dapat menarik dana dari kelompok dan individu, sejalan dengan tuntutan etis yang semakin tinggi dari para investor.
4. Mendorong konsumen untuk membeli produk yang ramah lingkungan, memberikan entitas keunggulan pemasaran yang lebih kompetitif dibandingkan dengan entitas yang tidak melakukan pengungkapan.
5. Menunjukkan komitmen entitas dalam upaya untuk memperbaiki lingkungan.
6. Menghindari opini negatif dari masyarakat, karena perusahaan yang beroperasi di sektor berisiko tinggi terhadap dampak lingkungan sering kali menghadapi tantangan dari masyarakat.

Karakteristik Akuntansi Lingkungan

Andreas Lako (2018:102) menjelaskan bahwa terdapat tiga atribut kualitatif khusus dari informasi akuntansi hijau yang memiliki nilai signifikan dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan:

1. Pertanggungjawaban, yang berarti bahwa informasi akuntansi yang disajikan mempertimbangkan semua aspek informasi yang terkait dengan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan entitas, termasuk biaya dan manfaat yang terkait dengan dampak yang dihasilkan.
2. Terpadu dan Komprehensif, artinya informasi akuntansi mencakup integrasi antara aspek akuntansi keuangan dan informasi akuntansi sosial serta lingkungan yang disajikan secara lengkap dalam satu paket laporan akuntansi.
3. Keterbukaan, yang mengacu pada kewajiban informasi akuntansi terintegrasi untuk disampaikan secara jujur, dapat dipertanggungjawabkan, dan transparan. Hal ini dilakukan agar informasi tersebut tidak menyesatkan pihak yang menggunakan informasi tersebut dalam proses evaluasi, penilaian, dan pengambilan keputusan, baik yang bersifat ekonomi maupun non-ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai studi deskriptif yang mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menganalisis dan menjelaskan pemahaman serta tingkat kesadaran terkait penerapan akuntansi lingkungan pada UMKM yang bergerak di bidang penjualan makanan dan minuman

di kantin Universitas Muhammadiyah Riau, Provinsi Riau, Kota Pekanbaru. Menurut Bogdan & Taylor dalam Moloeng (2007), pendekatan kualitatif digunakan sebagai metode penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif yang disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber, serta perilaku yang dipahami dari peristiwa yang diamati di lapangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu data utama dan data pendukung. Data utama mencakup respons dan jawaban terhadap pertanyaan dalam kuesioner yang disusun oleh peneliti dan diberikan kepada pelaku UMKM yang menjual makanan dan minuman di kantin Universitas Muhammadiyah Riau, Kota Pekanbaru. Data ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman dan kesadaran mereka terkait implementasi akuntansi lingkungan dalam aktivitas usaha mereka, dan data ini diperoleh melalui proses wawancara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu data utama dan data pendukung. Data utama mencakup respons dan jawaban terhadap pertanyaan dalam kuesioner yang disusun oleh peneliti dan diberikan kepada pelaku UMKM yang menjual makanan dan minuman di kantin Universitas Muhammadiyah Riau, Kota Pekanbaru. Data ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman dan kesadaran mereka terkait implementasi akuntansi lingkungan dalam aktivitas usaha mereka, dan data ini diperoleh melalui proses wawancara.

Sementara itu, data pendukung merujuk kepada informasi mengenai jumlah UMKM yang bergerak di bidang penjualan makanan dan minuman di kantin Universitas Muhammadiyah Riau, Provinsi Riau, Kota Pekanbaru. Data ini dikumpulkan melalui dokumen-dokumen yang ada.

Kelompok populasi dalam penelitian ini mencakup individu-individu yang berperan sebagai pelaku UMKM yang menjual makanan dan minuman di kantin Universitas Muhammadiyah Riau, Kota Pekanbaru. Dalam penentuan sampel, digunakan metode teknik proporsional dengan Random Sampling, sehingga terpilih 3 kantin UMKM penjual makanan dan minuman yang akan menjadi subjek penelitian, yaitu: Kantin Tata, Kantin Bunda, dan Kantin Oma Ray&Rey.

Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman dan tingkat kesadaran terkait implementasi Akuntansi Lingkungan oleh pelaku UMKM yang menjual makanan dan minuman di kantin Universitas Muhammadiyah Riau, Kota Pekanbaru. Data dalam pendekatan deskriptif berfokus pada status, kondisi, sikap, hubungan, atau pola pikir terkait masalah yang menjadi objek

penelitian. Setelah mengumpulkan data dari lapangan, langkah selanjutnya adalah pengolahan data, analisis data, deskripsi data, dan menyusun kesimpulan. Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan berasal dari Miles and Huberman seperti yang dijelaskan dalam metodologi yang diadopsi dari Sugiyono (2017).

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terutama dilakukan selama proses pengumpulan data. Selama wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap respons informan. Pendekatan dalam menganalisis data kualitatif dalam penelitian ini mengikuti model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dijelaskan dalam Sugiyono (2017). Langkah-langkah analisis data mencakup:

Reduksi Data

Pengurangan data merupakan upaya untuk menyederhanakan data yang awalnya kompleks dan rumit hasil penelitian lapangan. Proses ini mencakup pengambilan inti informasi, penekanan pada hal-hal yang signifikan, dan pencarian pola serta tema tertentu dalam data. Tujuannya adalah agar data penelitian memberikan gambaran yang lebih terang dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data tambahan jika diperlukan.

Penyajian Data

Setelah tahap pengurangan data selesai, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Data yang terkait dengan pemahaman biaya operasional, biaya lingkungan, dan gaya pengeluaran individu UMKM yang menjual makanan dan minuman di kantin Universitas Muhammadiyah Riau, Kota Pekanbaru, yang telah melalui proses pengurangan, akan disajikan dalam berbagai format, termasuk naratif deskriptif, tabel, grafik, diagram, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar data dapat diorganisir dengan baik dan disusun dalam pola hubungan yang memudahkan pemahaman.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah tahap pengurangan data selesai, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Data yang terkait dengan pemahaman biaya operasional, biaya lingkungan, dan gaya pengeluaran individu UMKM yang menjual makanan dan minuman di kantin Universitas Muhammadiyah Riau, Kota Pekanbaru, yang telah melalui proses pengurangan, akan disajikan dalam berbagai format, termasuk naratif deskriptif, tabel, grafik, diagram, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar data dapat diorganisir dengan baik dan disusun dalam pola hubungan yang memudahkan pemahaman.

Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan metode keabsahan data untuk memastikan bahwa data yang ditemukan di lapangan valid dan dapat diandalkan. Pada penelitian ini, metode keabsahan data mengadopsi pendekatan triangulasi. Mengikuti Moleong (2012), triangulasi dapat dilakukan dalam beberapa aspek, termasuk triangulasi data, sumber, teori, peneliti, lingkungan, dan metode. Dalam penelitian ini, metode triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pemahaman dan kepedulian dalam implementasi akuntansi lingkungan oleh pelaku UMKM yang menjual makanan dan minuman di kantin Universitas Muhammadiyah Riau, Kota Pekanbaru. Data atau informasi yang diperoleh kemudian dibandingkan untuk memverifikasi validitas data, sehingga hasil penelitian sesuai dengan realitas di lapangan. Sedangkan, triangulasi metode digunakan untuk memvalidasi keakuratan informasi yang diperoleh dari narasumber penelitian melalui wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Biaya Usaha

Pengetahuan mengenai biaya usaha merujuk pada pengorbanan yang dilakukan oleh pemilik usaha terhadap sumber daya ekonomi yang dimilikinya. (Febriyana Nabila, Refi Tri Anika, Vivi Armadhani, n.d.) Pengorbanan ini dapat diukur dalam satuan uang dan mencakup biaya yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Hansen & Mowen (2009) menjelaskan bahwa pengetahuan biaya usaha mencakup segala biaya yang dikeluarkan untuk mendukung aktivitas unit usaha serta untuk membiayai dampak-dampak yang timbul akibat operasi bisnisnya. Pemahaman ini melibatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengidentifikasi biaya-biaya yang muncul selama proses produksi untuk dapat menghitung profit dengan akurat.

Berdasarkan hasil wawancara yang terdokumentasi dalam Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa secara umum, pemilik usaha UMKM yang bergerak di bidang penjualan makanan dan minuman di Universitas Muhammadiyah Riau telah memahami tata kelola biaya usaha. Kemampuan ini diperoleh secara mandiri melalui pembelajaran sendiri dan melibatkan perhitungan biaya yang sederhana. Para pemilik usaha menggabungkan semua biaya usaha yang dikeluarkan dengan jumlah produksi batik untuk menetapkan harga jual, sehingga mereka dapat menghitung dengan akurat keuntungan yang akan mereka peroleh.

“Dalam mengevaluasi kinerja bisnis berdasarkan keuntungan yang diharapkan, saya menyesuaikan hasil penjualan makanan dan minuman saya dengan penetapan harga yang akan

saya tetapkan”. (Penjual Makanan dan Minuman Kantin Tata, 2023).

Pernyataan dari pemilik kantin Tata juga mendapat dukungan dari respons yang diberikan oleh pemilik Kantin Oma Ray&Rey selama proses wawancara dan observasi, seperti berikut ini:

“Dalam menilai kinerja bisnis berdasarkan keuntungan yang diharapkan, saya selalu melakukan perhitungan terhadap keuntungan yang saya dapatkan”. (Pemilik Kantin Bunda, 2023).

Penelitian ini difokuskan pada UMKM Kantin Tata di Universitas Muhammadiyah Riau, yang bergerak dalam penjualan makanan, minuman, dan cemilan yang dinikmati oleh mahasiswa. Pemilihan jenis usaha ini didasarkan pada dampak signifikan yang dimilikinya terhadap keuntungan dan pendapatan pelaku usaha, terutama mengingat tingginya jumlah mahasiswa yang menjadi pembeli pada jam makan siang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana pelaku usaha UMKM, sebagai elemen kunci, peduli terhadap lingkungan, serta pemahaman mereka terkait keuntungan dan kerugian yang terkait dengan bisnis yang dijalankan.

“Betul, saya menyisihkan pengeluaran khusus untuk keperluan jangka panjang bisnis saya.” (Pemilik Kantin Oma Ray&Rey, 2023).

Pernyataan ini juga mendapatkan dukungan dari respons yang diberikan oleh pemilik Kantin Oma Ray&Rey selama proses wawancara dan observasi, seperti berikut ini:

“Benar, saya memisahkan meskipun awalnya saya menerima permintaan dan mendanainya dengan dana pribadi.” (Pemilik Kantin Oma Ray&Rey, 2023).

Tabel 1. Pengeluaran Biaya

NO	Indikator Pemahaman Biaya Usaha	Jawaban (ya/tidak)		
		Kantin Tata	Kantin Bunda	Kantin Oma Ray&Rey
1.	Apakah bpk/ibu memiliki pemahaman tentang cara menyiapkan dana untuk memenuhi biaya usaha?	YA Karena dari awal saya sudah mempersiapkan dana untuk usaha saya	YA, Kami sudah menyiapkan dana untuk memenuhi biaya usaha	YA, Karena sebelumnya saya sudah mempelajarinya sebelum membuka usaha tersebut
2.	Apakah bpk/ibu secara konsisten mengevaluasi kinerja bisnis dengan memperhitungkan besarnya keuntungan?	YA, Saya sudah menghitung pengeluaran bahan-bahan yang akan di produksi dengan harga yang akan saya tetapkan	secara konsisten menghitung laba yang saya dapatkan	bisnis yang masih baru, saya perlu memiliki daya saing yang baik
3.	Apakah bpk/ibu mengerti mengenai komponen-komponen biaya usaha?	TIDAK, Karena saya tidak menyusun catatan akuntansi yang rinci, saya hanya membuat pencatatan sederhana terkait hal tersebut	TIDAK, Saya hanya menyadari bahwa saya memerlukan sejumlah modal untuk produksi dan sebagainya	YA, Karena saya yang mengelolanya sendiri sejak memulai usaha
4.	Apakah bpk/ibu memiliki pengalaman memadai dalam mengelola usaha?	YA, Karena saya sendiri yang mengelola keuangan bisnis selama membuka usaha tersebut	YA, Saya belajar tentang itu dari saudara saya ketika mengembangkan ide untuk usaha saya	YA, Dimulai dengan menerima permintaan dari teman-teman saya
5.	Apakah bpk/ibu memisahkan pengeluaran usaha dari pengeluaran biaya	YA, Mengalokasikan pengeluaran khusus untuk kebutuhan jangka panjang bisnis saya	TIDAK, Karena saya menggunakan sumber dana dari finansial pribadi untuk memulai usaha saya	YA, Saya memisahkan meskipun pada awalnya saya menerima dan mendanainya dengan menggunakan dana pribadi
6.	Apakah anda mengetahui metode membebankan biaya usaha dalam perhitungan biaya/jasa serta perhitungan profit?	YA, Menyesuaikan dengan kinerja karyawan saya dalam proses produksi makanan & minuman yang akan dijual	TIDAK, Saya tidak sepenuhnya memahami mengenai hal tersebut	YA, Saya memperoleh pengetahuan tersebut melalui pengalaman saya sebelumnya

Pengetahuan Biaya Lingkungan

Menurut Adham (2020), pengetahuan biaya lingkungan merujuk pada pemahaman pelaku usaha terkait biaya lingkungan, termasuk dalam penetapan pengeluaran usaha yang dihitung atau dikeluarkan untuk mendukung operasi bisnis mereka. Hansen & Mowen (2009) menyatakan bahwa pengetahuan biaya lingkungan mencakup biaya-biaya yang terkait dengan kegiatan seperti pembuangan limbah atau sampah ke lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha yang terdokumentasi dalam Tabel 3, secara keseluruhan, pemilik UMKM makanan dan minuman di Kantin, Universitas Muhammadiyah Riau, memiliki pemahaman mengenai biaya lingkungan yang harus mereka tanggung sebagai bagian dari operasi bisnis mereka. Pembebanan biaya lingkungan, yang merupakan salah satu komponen pengeluaran usaha, telah diakui dan termasuk dalam beban biaya operasional yang harus mereka tanggung. (Lestari et al., 2020) Hal ini juga terlihat dalam laporan keuangan yang diakses sebagai data pendukung wawancara. Meskipun mereka memiliki pemahaman tentang pembebanan biaya lingkungan dalam beban usaha, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa dua dari tiga pemilik UMKM makanan dan minuman di kantin Universitas Muhammadiyah Riau belum memahami detail setiap rincian pengeluaran yang terkait dengan biaya lingkungan.

“Ya, saya memiliki pemahaman mengenai biaya lingkungan yang harus diatasi atau dibayarkan oleh perusahaan karena saya telah terlibat dalam usaha ini dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, sudah sejak awal usaha saya, saya telah menyiapkan dana khusus untuk keperluan tersebut”. (Pemilik Kantin Tata, 2023)

Pernyataan dari pemilik usaha Kantin Tata mendapat dukungan dari tanggapan pemilik Kantin Bude dan Kantin Oma Ray&Rey selama proses wawancara dan observasi, seperti yang dijabarkan berikut ini:

“Betul, saya menyadari bahwa biaya lingkungan merupakan kewajiban bagi pengusaha, namun saya tidak memiliki pemahaman mendalam mengenai setiap rincian pengeluaran yang terkait dengan biaya lingkungan. Oleh karena itu, saya menyerahkan pengaturannya kepada karyawan saya”. (Pemilik Kantin Bunda)

Tabel 2. Pengetahuan Biaya Lingkungan

NO	Indikator Pengetahuan Biaya Lingkungan	Jawaban (ya/tidak)		
		Kantin Tata	Kantin Bunda	Kantin OmaRay&Rey
1.	Apakah bpk dan ibu setuju jika usaha kantin tersebut bertanggung jawab atas biaya lingkungan?	YA, Saya sangat setuju karena itu salah satu kewajiban dari usaha saya	YA, saya sangat setuju karena usaha saya memberikan pengaruh pada lingkungan sekitar	YA, yang pastinya saya setuju
2.	Apakah bpk dan ibu memahami mengenai biaya lingkungan yang harus ditanggung atau dibayarkan oleh usaha bpk/ibu?	YA, Saya memahami karenasuda lama terlibat dalam usaha ini	YA, Karena itu sudah jadi kewajiban dari uasa kami	YA, Saya paham karena di setiap usaha terdapat biaya lingkungan
3.	Apakah bpk dan ibu mengerti rincian setiap pengeluaran untuk biaya lingkungan?	YA, Sudah pasti saya telah menyiapkan untukitu dari awal usaha saya	TIDAK, Karena mengenai pengeluaran biaya lingkungan sudah ada yang membuat rincian biaya tersebut	TIDAK, Saya sudah menyerahkan pada anggota karyawan saya
4.	Apakah bpk dan ibu menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan dalam pembuatan makanan dan minuman?	YA, Tentu saja saya menggunakan bahan-bahan makanan dan minuman yang berkualitas	YA, Saya menggunakan bahan-bahan premium	YA, Saya menggunakan bahan-bahan yang berkualitas
5.	Apakah bpk dan ibu mengerti berbagai jenis biaya yang harus dikeluarkan untuk mengelola limbah usaha?	YA, Karena saya telah memberikan biaya tempat pengelolaan pembuangan limbah	TIDAK, Karena sayatidak mengatasi masalah ini secara langsung	YA, Tetapi pengaturannya saya serahkan anggota karyawan saya
6.	Apakah bpk dan ibu memasukkan biaya terkait biaya lingkungan sebagai bagian dari beban usaha?	YA, Karena saya sudah mengeluarkan biaya lingkungan	YA, Karena saya menyediakan setiap produksi dilakukan	YA, Tentu saja saya memasukan biaya lingkungan tersebut sebagai beban usaha

Gaya pengeluaran pribadi

Gaya pengeluaran pribadi para pemilik usaha digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana mereka memahami cara melakukan pengeluaran dan mengelola keuangan bisnis mereka. Memahami pentingnya membedakan pengeluaran bisnis dari pengeluaran pribadi sangat penting, karena hal ini akan memengaruhi pola pengeluaran individu mereka (Pentiana, 2019).

Pelaku bisnis dapat mengelola keuangan dengan membedakan antara kepentingan bisnis dan pribadi dengan gaya pengeluaran mereka. Ini memungkinkan pemilik bisnis untuk

menetapkan biaya yang harus mereka tanggung (Herlindawati et al., 2022). Biaya lingkungan adalah salah satu biaya bisnis yang harus ditanggung oleh bisnis. Biaya ini harus dimasukkan ke dalam biaya bisnis sebagai kompensasi atas polusi dan limbah yang dihasilkan oleh kantin makanan dan minuman mereka.

Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4, hasil wawancara penelitian menunjukkan bahwa pemilik usaha UMKM di kantin Universitas Muhammadiyah Riau telah berhasil memilih antara menghabiskan uang untuk tujuan bisnis mereka dan untuk kebutuhan pribadi mereka. Meskipun ada satu pemilik usaha yang belum melakukan pemisahan dana, pemilik UMKM yang telah memisahkan dana untuk keperluan pribadi dan usaha merasa penting untuk melakukan pengecekan ketersediaan uang saat mereka membeli sesuatu serta selalu berhati-hati dalam pengeluaran pribadi daripada yang berkaitan dengan usaha mereka.

YA, saya melakukan verifikasi ketersediaan uang sebelum membeli sesuatu untuk usaha saya karena saya perlu mengetahui berapa banyak biaya yang diperlukan untuk keperluan usaha saya. Selain itu, pemilik Kantin Tata, 2023, mengatakan, "Saya selalu berhati-hati dalam melakukan pengeluaran pribadi saya dan memastikan bahwa pengeluaran yang berkaitan dengan usaha saya tidak sama dengan pengeluaran pribadi saya."

Pemilik Kantin Oma Ray & Rey juga menanggapi pernyataan pemilik usaha Kantin Tata dengan mengatakan,

"YA, Pernyataan pemilik usaha Kantin Oma Ray & Rey tersebut juga mencerminkan bahwa ia melakukan pengecekan uang sebelum membeli sesuatu untuk usahanya, memastikan penggunaan dana tidak berlebihan, dan berhati-hati dalam memisahkan pengeluaran pribadi dan usaha."

Pemilik Kantin Bunda mengatakan bahwa dia harus melakukan evaluasi lebih lanjut tentang manajemen keuangan saya karena dia belum memisahkan pengeluaran pribadi dengan kebutuhan bisnisnya,

"TIDAK, saya tidak melakukan pengecekan uang ketika membeli sesuatu untuk usaha saya karena pembelian saya disesuaikan dengan kebutuhan usaha saya, dan saya tidak mempertimbangkan dengan hati-hati pengeluaran pribadi dibandingkan dengan pengeluaran usaha saya karena selalu ada waktu di mana saya membeli.

Tabel 3. Gaya Pengeluaran Pribadi

No	Indikator Gaya Pengeluaran Pribadi	Jawaban (ya/tidak)		
		Kantin Tata	Kantin Bunda	Kantin Oma Ray&Rey
1.	Apakah bapak dan ibu membedakan pengeluaran pribadi dari pengeluaran bisnis?	YA, Agar usaha saya terus berlanjut dengan baik	TIDAK, Karena saya tidak memisahkan dana pribadi dan dana pengeluaran usaha saya	YA, Tentusaja saya membedakan pengeluaran pribadi dan pengeluaran usaha saya
2.	Apakah penting bagi bapak dan ibu untuk memahami mengetahui untuk kegiatan usaha agar tidak melakukan mengeluarkan biaya yang sia-sia?	YA, Menurut saya sangat penting demi berlangsungnya usaha saya	TIDAK, Jika itu sudah menjadi kepentingan usaha saya tidak menjadi masalah hal tersebut sia- sia	YA, Karena dalam usaha saya harus melakukan efisiensi untuk mendapatkan keuntungan
3.	Apakah bapak dan ibu ketika membeli sesuatu untuk usahanya melakukan pengecekan uang yang ada?	YA, Karena pengeluaran untuk usaha saya, saya harus mengetahuinya	TIDAK, Karena sudah menjadi kebutuhan dalam usaha saya	YA, Agar pengeluaran tidak menjadisia-sia
4.	Apakah bapak dan ibu berhati-hati untuk melakukan pengeluaran usaha dibandingkan untuk pengeluaran pribadi?	YA, Saya sudah memisahkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha	TIDAK, Karena pengeluaran saya sudah menjadi kebutuhan saya	YA, Karena keuangan pribadi dan keuangan usaha sudah saya pisahkan
5.	Apakah bapak dan ibu tidak mencemaskan biaya pengeluaran dalam kepentingan lingkungan sekitar sebagai pengeluaran usaha yang penting untuk dilakukan?	YA, Karena biaya lingkungan itu sudah menjadi kewajiban usaha saya	YA, Karena biaya lingkungan itu juga penting bagi kelangsungan usaha saya	YA, Karena saya lingkungan sekitar juga penting bagi usaha saya

Kepedulian Lingkungan

Menurut Arizona (2017), lingkungan sekitar sangat memengaruhi keberlangsungan usaha, dan lingkungan yang tidak mendukung dapat memengaruhi hasil produksi. Oleh karena itu, para bisnis, termasuk penjual makanan dan minuman di kantin Universitas Muhammadiyah Riau, sangat memperhatikan lingkungan tempat usaha mereka.

Dikenal bahwa jika limbah makanan dan minuman tidak dikelola dengan baik, dapat mencemari lingkungan. Setiap produsen UMKM yang menjual makanan dan minuman bertanggung jawab untuk mengontrol dan mengatasi pencemaran yang dihasilkan oleh industri mereka (Musyarofah, 2013).

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan dengan tiga pemilik UMKM kantin di Universitas Muhammadiyah Riau tampaknya telah menyadari pentingnya menjaga lingkungan tempat usaha. Karena kesadaran ini, mereka tidak hanya berusaha untuk mempertahankan bisnis mereka, tetapi mereka juga diminta untuk mengambil tindakan nyata untuk mencegah limbah bisnis mencemari lingkungan sekitar.

"YA, Saya menyadari bahwa menjaga keberlanjutan lingkungan sebanding dengan menjaga kelangsungan hidup usaha karena itu penting, terutama untuk memastikan kenyamanan lingkungan kerja dan karyawan saya. Saya mengumpulkan sisa makanan dan minuman dan membuangnya ke tempat yang sudah disediakan untuk mencegah limbah bisnis mencemari lingkungan. Selain itu, sebagai pemilik kantin Tata, saya berkomitmen untuk menggunakan bahan higienis dalam proses pembuatan makanan dan minuman di kantin saya serta memilih peralatan bisnis yang ramah lingkungan". (Pemilik Kantin Tata, 2023).

Pernyataan pemilik usaha Kantin Tata didukung oleh jawaban Oma Ray & Rey, pemilik Kantin, selama proses wawancara dan observasi.

"Kantin Oma Ray&Rey, pemilik Kantin, menyatakan bahwa menjaga lingkungan sangat penting untuk keberlangsungan bisnis. Dengan menyediakan tempat khusus untuk pembuangan sisa makanan dan minuman, pemilik kantin memastikan penggunaan makanan dan minuman berkualitas tinggi dan ramah lingkungan, termasuk investasi dalam peralatan bisnis yang mendukung keberlanjutan lingkungan (Kantin Oma Ray & Rey, 2023).

Peneliti melakukan observasi langsung di lokasi produksi dan mewawancarai sejumlah mahasiswa yang berada di lingkungan kantin untuk mendukung pernyataan pemilik usaha.

"Sampah yang berasal dari operasi pengelolaan makanan dan minuman di Kantin Tata, tidak dibuang sembarangan. Sehingga limbah tidak merusak lingkungan sekitar, mereka telah mendirikan fasilitas untuk membuang limbah hasil pengelolaan dan sisa makanan dan minuman di kantin mereka (Informan NA pemilik Kantin Tata, mahasiswa yang berada di sekitar lokasi kantin Tata, 2023).



Gambar 1.

Tempat Pembuangan Limbah Makanan dan Minuman

Tabel 4. Kepedulian Lingkungan

NO	Indikator KepedulianLingkungan	Jawaban (ya/tidak)		
		Kantin Tata	Kantin Bude	Kantin Bunda
1.	Apakah bpk dan ibu mengerti bagaimana menjaga lingkungan sekitar?	YA, Karena itu sudah menjadi tanggung jawab saya	YA, Karena di dalam usaha saya selalu menjaga lingkungan sekitar agar tidak mencemarinya	YA, Karena dalam usaha saya sangat menjaga dan peduli terhadap lingkungan sekitar
2.	Apakah bpk dan ibu mengetahui dalam menjaga lingkungan hidup sama saja dengan menjaga kelangsungan hidup usaha?	YA, Karena juga menjaga kenyamanan dalam lingkungan usaha saya	YA, Saya mengerti, dan peraturan tersebut sudah saya serahkan pada anggota karyawan saya	YA, Karena saya sangat menjaga lingkungan usaha saya
3.	Apakah bpk dan ibu terus menjaga supaya limbah usaha agar tidak mencemari lingkungan hidup?	YA, Karena saya sudah menyediakan tempat pembuangan limbah usaha saya	YA, Karena itu sudah menjadi kewajiban dalam usaha saya	YA, Karena di dalam usaha saya sudah disediakan untuk tempat pembuangan limbah
4.	Apakah bpk dan ibu dalam usahanya menggunakan bahan-bahan produksi dan bahan perlengkapan yang ramah lingkungan?	YA, Saya menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan	YA, Saya menggunakan bahan produksi di kantin saya dengan bahan-bahan yang tentunya juga menjaga lingkungan sekitar	YA, Karena saya menggunakan bahan-bahan yang bagus di dalam usaha saya
5.	Apakah bpk dan ibu berhati-hati dalam memilih limbah usaha yang organik dan non-organik?	TIDAK, Karena limbah dalam usaha saya akan digabungkan dalam pengelolaannya	TIDAK, Karena limbah usaha saya akan diolah menjadi satu	TIDAK, Karena saya mengumpulkannya dalam tempat pembuangan yang sama
6.	Apakah bpk dan ibu saat membeli peralatan usaha selalu memilih peralatan yang ramah lingkungan?	YA, Agar mengurangi pencemaran lingkungan	YA, Karena itu sudah menjadi peraturan dalam usaha saya	YA, Karena saya membeli peralatan yang mendukung usaha saya

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kantin Tata dan Kantin Bude, dua dari tiga UMKM makanan dan minuman di Universitas Muhammadiyah Riau, menunjukkan pemahaman dan kepedulian terhadap penerapan akuntansi hijau. Mereka memahami biaya usaha dan lingkungan serta tanggung jawab sosial untuk membedakan biaya usaha dari biaya pribadi. Meskipun rincian pengeluaran belum rinci, mereka tahu bahwa biaya lingkungan mencerminkan tanggung jawab mereka dalam laporan keuangan usaha. Pemilik usaha UMKM lainnya kurang memahami konsep ini, yang berdampak pada sikap mereka terhadap lingkungan. Kegagalan termasuk tidak tahu cara mengelola biaya bisnis dan lingkungan dan tidak tahu cara mengelola biaya, terutama karena pendidikan dan pengalaman yang terbatas. Faktor tambahan termasuk fakta bahwa pemerintah dan pihak terkait tidak cukup diinformasikan tentang pentingnya akuntansi hijau untuk perlindungan lingkungan. Untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan akurat,

penelitian berikutnya dapat berkonsentrasi pada berbagai jenis usaha dan melibatkan sampel yang lebih besar.

SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam hal kesadaran lingkungan, penulis dapat memberikan bimbingan untuk praktisi dan pendidik, menekankan bahwa setiap pemilik bisnis harus lebih memperhatikan mengenai kesadaran lingkungan. Kebutuhan untuk kesadaran lingkungan dalam bisnis sangat penting dan juga dapat membawa manfaat bagi bisnis itu sendiri. Namun, yang lebih penting adalah kebutuhan untuk menyeimbangkan kegiatan laboratorium dan kompensasi pribadi melalui kegiatan sosial dan lingkungan. Dalam jangka panjang, ini akan berdampak negatif pada operasi bisnis.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, Mega Eva Sari, Yuningsih, I., & Ginting, Y. L. (2018). Analisis akuntansi lingkungan pada pt rea kaltim plantations Environmental accounting analysis at pt rea kaltim plantations. *Akuntansi*, 15(2), 84–93.
- Febriyana Nabila, Refi Tri Anika, Vivi Armadhani, M. Y. R. P. (n.d.). *Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas UMKM Tahu di Surabaya*. 1–16.
- Herlindawati, D., Kantun, S., Widayani, A., & Tiara, T. (2022). Pemahaman dan kepedulian dalam implementasi green accounting oleh UMKM produsen kain batik. *Akuntabel*, 19(1), 22–32.
- Lestari, N. P. R. K., Yudiantara, I. G. A. P., & Kurniawan, P. S. (2020). Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Lingkungan sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan terhadap Lingkungan (Studi pada PG Madukismo Cabang Denpasar). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(1), 51–61.
- Musyarofah, S. (2013). Analisis Penerapan Green Accounting di Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 352–359.
- Pentiana, D. (2019). Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting: Studi Kasus UKM Tahu Tempe di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 13(1), 38. <https://doi.org/10.25181/esai.v13i1.1271>
- Ratulangi, A. V. J., Pangemanan, S., & Tirayoh, V. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 410–418.